

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tamtomo (2008) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita saat ini, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami *stagnasi* bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kondisi lingkungan yang tidak pasti dan ketatnya pesaingan serta kendala bisnis lainnya membuat para pelaku bisnis tidak hanya cukup mengandalkan pengetahuan, pengalaman serta intuisinya saja dalam memulai suatu bisnis. Pelaku bisnis harus berusaha mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja dari UKM yang merupakan bisnisnya sehingga dapat menghadapi persaingan tersebut.

Penilaian performan UKM dapat dilakukan salah satunya dengan penilaian kinerja tenaga kerja, sebagai wujud peningkatan produktivitas. Nasution (2006) Menyatakan bahwa produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan *output* dibagi dengan *input*. Dengan kata lain jumlah *output* (keluaran) yang dihasilkan harus lebih besar daripada *input* (masukan) yang telah digunakan, oleh sebab itu, diperlukan upaya pengukuran produktivitas untuk mengetahui tingkat produktivitas yang ada dalam UKM tersebut. Untuk dapat meningkatkan produktivitas, suatu UKM harus menggunakan alat ukur dalam mengukur tingkat produktivitasnya

Zanuar (2014) produktivitas merupakan gambaran capaian perusahaan (dalam Agustin & Riana, 2011) yang mampu memberikan gambaran mengenai hubungan *output* dan *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi dan lain-lain) yang telah digunakan untuk dapat menghasilkan barang tersebut. Hal inilah yang mendasari bahwa pengukuran produktivitas tidak hanya berdasarkan profit namun dengan suatu metode pengukuran produktivitas. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX). Metode OMAX merupakan metode yang mengukur nilai indeks produktivitas perusahaan dengan menggunakan lebih dari satu rasio produktivitas yang dianggap penting bagi perusahaan.

Menurut Tamtomo (2008) metode OMAX mempunyai kelebihan/keunggulan dibandingkan metode yang lainnya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dapat diidentifikasi dengan baik dan dapat dikuantifikasikan. Model pengukuran ini mempunyai ciri yang unik, yaitu kriteria performansi kelompok kerja digabungkan ke dalam suatu matriks. Setiap performansi memiliki sasaran berupa jalur khusus menurut perbaikan serta memiliki bobot sesuai dengan tingkat kepentingan terhadap tujuan produktivitas. Hasil akhir dari pengukuran ini adalah nilai tunggal untuk kelompok kerja.

Agus Supriyanto, Banun Diyah Probowati, Burhan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode *Objective Matrix* (Omax)” yang bertujuan untuk mengukur produktivitas perusahaan tahu. Metode yang digunakan untuk masalah ini dengan menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX). Perhitungan produktivitas perusahaan yang mengacu pada tiga kriteria yaitu jumlah pesanan, pemakaian bahan baku dan jumlah karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks produktivitas yang diperoleh pada awal periode mencapai 1,13 kemudian pada periode berikutnya semakin turun sampai periode ketujuh yang mencapai -0.70.

Dea Avianda, Yoanita Yuniati, Yunia (2014) melakukan penelitian di PT. Agronesia BMC, bergerak dalam bidang pengolahan susu, yang menginginkan

terjadinya produktivitas. Tidak adanya pengukuran sistematis untuk meningkatkan produktivitas di rantai produksi membuat target produksi tahun 2012 tidak tercapai untuk produk Milk Cup. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX). Kriteria produktivitas diukur dari tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan tenaga kerja, mesin, dan energi dengan membandingkan 6 rasio produktivitas. Berdasarkan hasil perhitungan OMAX, nilai rasio terendah adalah rasio 5 yaitu total produk yang dihasilkan terhadap pemakaian energi listrik. Analisis rasio 5 dilakukan dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) untuk mendapatkan rekomendasi produktivitas.

Priskila Putri Wardoyo dan Yuswono Hadi (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode *Objective Matrix*” yang bertujuan untuk membuat Pengukuran produktivitas berdasarkan pada *output* produk saus dan sambal dalam bentuk produk refill dan *input* yang digunakan adalah penggunaan bahan baku, jam kerja mesin pengemasan, tenaga kerja, dan jam kerja karyawan yang tersedia. Berdasarkan masalah tersebut, *Objective Matrix* (OMAX) digunakan sebagai pengukuran produktivitas di lini produksi. Hasil dari indikator performansi yang dapat dicapai oleh perusahaan terjadi pada bulan Desember 2014 dengan nilai 7,5 dan April 2015 dengan nilai 7,63. Sedangkan indikator performansi terendah terjadi pada bulan Juni 2014 dengan nilai 1,31 dan Juli 2015 dengan nilai 0,21. Periode pengukuran dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Mei 2016. Setelah perbaikan dari periode dasar, maka pada periode pengukuran hasil indikator performansi yaitu 9,48 sehingga dapat dikatakan mengalami peningkatan produktivitas dibandingkan periode dasarnya.

UKM olahan ubi kayu merupakan salah satu jenis UKM yang menggunakan tenaga kerja manusia. Karyawan UKM tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian penerimaan bahan baku, pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Pengukuran produktivitas tidak pernah dilakukan secara khusus namun produktivitas diukur berdasarkan profit yang diperoleh oleh UKM tersebut.

Penelitian dilakukan di UKM Olahan Ubi Kayu yang terletak di Desa Alue Dua, pada bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. UKM olahan ubi

kayu desa Alue Dua didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Tumingin, dan memiliki 6 karyawan dan bekerja di bagiannya masing-masing. Untuk izin usaha UKM olahan ubi kayu desa alue dua ini belum memiliki izin usaha resmi karena terkendala dengan hasil produk yang masih dikatakan kecil, jadi kemungkinan izin usaha dibuat nantinya ketika UKM olahan ubi kayu ini telah memenuhi cukup standar dalam menghasilkan produk yang lebih banyak.

Dengan berbagai pertimbangan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul “**Analisis Produktivitas Olahan Ubi Kayu Guna Untuk Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dengan Metode *Objective Matrix* (Omax)**” (Studi Kasus : Gp. Alue Dua Kec. Langsa Baro Kota Langsa). Untuk itu pengukuran produktivitas UKM diharapkan akan menjadi suatu tolak ukur bagi UKM untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh UKM, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan *output* yang diharapkan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara dominan mempengaruhi tingkat produktivitas UKM. Selain itu dengan pengukuran produktivitas, diharapkan akan menciptakan tindakan-tindakan kompetitif berupa upaya-upaya peningkatan produktivitas secara terus menerus dimasa yang akan datang.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka didapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menghitung nilai target rasio pada UKM Olahan Ubi Kayu Gp. Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.
2. Bagaimana mengukur nilai indeks produktivitas pada UKM Olahan Ubi Kayu Gp. Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah:

1. Menghitung nilai target rasio pada UKM Olahan Ubi Kayu Gp. Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.

2. Mengukur nilai indeks produktivitas pada UKM Olahan Ubi Kayu Gp. Alue Dua, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi mengenai tingkat produktivitas UKM produkolahan ubi.
 - b. Mengetahui parameter yang mempengaruhi tingkat produktivitas UKM produk olahan ubi.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dalam pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
3. Bagi Akademis
Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran dilakukan hanya di bagian produksi.
2. Siklus produktivitas yang dilakukan adalah pengukuran produktivitas, evaluasi produktivitas, perencanaan produktivitas, dan perbaikan produktivitas.
3. Pengukuran produktivitas dilakukan selama 1 tahun yaitu tahun 2018, dengan periode pengukuran 12 bulan, bulan januari adalah periode dasar , hingga bulan desember 2018.
4. Perhitungan performansi pada periode dasar berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati oleh pemilik UKM.
5. Kriteria pengukuran produktivitas didapatkan melalui proses wawancara, pengamatan, dan adanya ketersediaan data yang ada dalam UKM tersebut.

Perbaikan dalam jumlah pesanan yang tidak menentu dapat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan oleh UKM tersebut.